

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu upaya untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan tangguh dalam menghadapi permasalahan yang timbul dalam kehidupan. Dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 11 pasal 4 disebutkan:

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dalam hal ini berarti proses pendidikan berujung pada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual serta pengembangan keterampilan anak sesuai kebutuhan. Ketiga aspek ini (sikap, kecerdasan dan keterampilan) adalah arah dan tujuan pendidikan yang harus diupayakan.

Tanggung jawab keberhasilan pengajaran tersebut berada di tangan seorang pendidik. Artinya, seorang guru harus berupaya semaksimal mungkin untuk mengatur proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga komponen-komponen yang diperlukan dalam pengajaran tersebut dapat berinteraksi antar sesama komponen. Namun sayangnya salah satu masalah yang dihadapi dalam pendidikan kita sekarang adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam prosesnya siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan siswa untuk

Nitia Yuliani, 2012

**Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dalam Pembelajaran IPS di SD**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menghapal informasi, otak siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Padahal pendidikan dalam era modern sekarang ini semakin tergantung pada tingkat kualitas. Antisipasi dari para guru untuk menggunakan berbagai sumber yang tersedia mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa untuk mempersiapkan pembelajaran yang dapat menumbuhkan cara berfikir kritis dan kreatif.

Berpikir kritis adalah keharusan, dalam usaha pemecahan masalah, pembuatan keputusan, sebagai pendekatan, menganalisis asumsi-asumsi dan penemuan-penemuan keilmuan. Berpikir kritis diterapkan siswa untuk belajar memecahkan masalah secara sistematis dalam menghadapi tantangan, memecahkan masalah secara inovatif dan mendisain solusi yang mendasar.

Proses berpikir kritis hanya dapat muncul kalau ada keterbukaan pikiran, kerendahan hati dan kesabaran. Kemampuan ini membantu seseorang memahami sepenuhnya terhadap suatu kejadian. Berpandangan jauh tentang makna yang ada dibalik suatu informasi dan peristiwa. Berpikir kritis tetap menjaga keterbukaan pikiran selama dia mencari untuk mendapatkan alasan, bukti dan kebenaran logika.

Pembelajaran IPS di sekolah Dasar merupakan salah satu yang menduduki peranan penting dalam pendidikan. Menurut Sumaatmadja (1984: 11) hakekat pembelajaran IPS adalah mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya di permukaan bumi ini. Adapun tugas pembelajaran IPS adalah membina warga masyarakat,

dalam hal ini peserta didik agar mampu menyetarakan kehidupannya berdasarkan kekuatan-kekuatan fisik dan sosial, mampu memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapinya. Dengan demikian idealnya setelah mengikuti pembelajaran IPS, peserta didik dapat memiliki keterampilan berpikir dan bersikap kritis.

Bertolak dari hakekat dan tugas pembelajaran IPS tersebut, maka pembelajaran IPS adalah menggariskan komitmen untuk melakukan proses pembangunan karakter bangsa. Konsekuensinya dalam melaksanakan proses pembelajaran harus membantu siswa untuk menghadapi, baik fisik maupun sosial budaya dimana mereka hidup. Untuk mencapai hal tersebut, maka diperlukan kombinasi antar komponen pembelajaran baik itu guru, siswa, model/ metode pembelajaran, sarana dan lain sebagainya. Hal penting agar pembelajaran IPS dapat dikemas dengan menarik, tidak membosankan dan mudah diterima oleh siswa salah satunya adalah kemampuan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran IPS dan menentukan strategi pembelajaran serta sistem evaluasinya. Untuk itu guru IPS khususnya pendidikan Dasar harus dapat mendesain pembelajaran yang demokratis kreatif, dimana siswa terlibat langsung sebagai subjek maupun objek pembelajaran dalam artian strategi pembelajaran yang digunakan guru haruslah memiliki kadar keterlibatan siswa setinggi mungkin sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

Strategi pembelajaran *Cooperatif* tipe *Think Pair Share* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang cocok dengan pembelajaran IPS di SD, dimana strategi tersebut membantu siswa untuk berpartisipasi aktif, berpikir kritis, bekerjasama, dan meningkatkan kepekaan sosial. Lyman mengemukakan

(Mahtum, 2008: 14) Strategi pembelajaran *Cooperatif tipe think pair share* membantu para siswa dalam mengembangkan pemahaman konsep dan materi pelajaran, mengembangkan kemampuan untuk berbagi informasi dan menarik kesimpulan serta mengembangkan kemampuan mempertimbangkan nilai-nilai dari suatu materi pelajaran.

Di SD kelas IV semester genap mulai diperkenalkan masalah sosial di masyarakat. Fakta di lapangan, yaitu hasil analisis dari observasi yang telah dilakukan pada pembelajaran IPS kelas IV SDN Cikidang 3 menunjukkan rendahnya tingkat berpikir kritis siswa. Ini dilihat dari ketika pembelajaran IPS masalah sosial, dimana pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dalam menunjang kemampuan berpikir kritis dan kepekaan sosial siswa SD belum optimal. Gejala yang ditemui pada saat observasi diantaranya:

1. pembelajaran belum sepenuhnya terpusat pada siswa terutama dalam memecahkan masalah sosial, karena masih bersifat expository yaitu berupa ceramah dan menekankan pada penguasaan materi sebanyak-banyaknya, selain itu guru juga hanya menyuruh siswa mengerjakan LKS yang bukan mengenai pemecahan masalah;
2. Lembar Kerja Siswa (LKS) yang diberikan mengenai masalah sosial, hanya berupa soal-soal pilihan ganda tanpa adanya soal analisis mengenai masalah yang terjadi di lingkungan;
3. keadaan kelas pasif ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa tidak banyak bertanya ataupun menjawab pertanyaan ini dikarenakan siswa malu dan ragu;

4. kegiatan belajar lebih ditandai dengan budaya hapalan dari pada berpikir kritis, sehingga siswa menganggap materi pembelajaran IPS hanya untuk dihapalkan, kenyataan ini menyebabkan siswa tidak mampu mengembangkan kepekaan sosial dan menerapkan konsep dasar dari materi IPS dalam kondisi kehidupan mereka;
5. dalam pelaksanaan pembelajaran IPS, siswa kurang diberi kesempatan untuk belajar lebih aktif, kreatif dan mandiri dengan melakukan eksplorasi terhadap materi yang diajarkan, siswa tidak dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran.
6. siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran, mereka cenderung ribut dalam proses pembelajaran, sehingga ketika ditanya mereka tidak bisa menjawab walaupun bisa jawaban tersebut tidak sesuai dengan harapan guru.

Maka untuk mengatasi masalah pembelajaran tersebut, usaha yang akan ditempuh adalah dengan menerapkan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* dalam proses pembelajaran dengan menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* ini semua siswa dapat terlibat untuk aktif dalam pembelajaran, tidak hanya siswa yang pandai saja yang dominan, karena di dalam metode *think pair share* pada tahap *think* siswa dituntut untuk berpikir secara individual. Kemudian pada tahap *pair* siswa mendiskusikannya dengan teman pasangannya yang pada akhirnya pada tahap *share* disampaikan dan didiskusikan kembali dengan teman sekelas serta dengan guru (Supriadi, 2011: 7). Oleh karena itu melalui Penelitian

Tindakan Kelas, penulis mengajukan judul mengenai “**MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SD**”, sehingga keterampilan berpikir kritis siswa dapat meningkat.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah:

- a. bagaimana perencanaan pembelajaran IPS pada materi pokok permasalahan sosial dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di kelas IV SD Negeri 3 Cikidang?
- b. bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS pada materi pokok permasalahan sosial di kelas IV SD Negeri 3 Cikidang dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ?
- c. apakah penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV di SD Negeri 3 Cikidang pada pembelajaran IPS dengan materi pokok permasalahan sosial?

### C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis yang diajukan pada penelitian tindakan kelas ini yaitu jika pembelajaran IPS pada materi pokok permasalahan sosial menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, maka keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV SDN Cikidang 3 Lembang akan mengalami peningkatan.

### D. Tujuan

Pada prinsipnya tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan sebagaimana yang telah dipaparkan dalam rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. untuk mengetahui bagaimana perencanaan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri 3 Cikidang;
- b. untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS mengenai materi pokok permasalahan sosial di kelas IV SD Negeri 3 Cikidang dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*;
- c. untuk mendeskripsikan ada atau tidaknya peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS khususnya pada materi pokok permasalahan sosial melalui strategi pembelajaran *Think Pair Share* di SD Negeri 3 Cikidang;

## E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban tentang prosedur penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* materi masalah sosial dalam pembelajaran IPS di kelas IV Sekolah Dasar dan penjelasan tentang meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa Sekolah Dasar. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara konseptual, hasil penelitian diharapkan memberikan dukungan terhadap konsep dan teori yang berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran yang efektif untuk mata pelajaran IPS di SD;
2. Secara praktis, hasil penelitian dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Guru IPS di Sekolah Dasar

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau pertimbangan guru dalam mengembangkan pembelajaran IPS sehingga dapat menjadi suatu alternatif menarik dalam upaya meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa Sekolah Dasar.

- b. Siswa, khususnya berkenaan dengan:

- 1) interaksi antar siswa dalam kelompok;
- 2) peningkatan kemampuan menyampaikan pendapat dalam forum diskusi;
- 3) latihan berpikir kritis, kepedulian sosial siswa bertambah dan lebih kreatif dalam memecahkan masalah kelompok;



c. Bagi sekolah:

Memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam rangka pengembangan bahan ajar dalam penyempurnaan proses pembelajaran khususnya pembelajaran IPS dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

## F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi perbedaan pemahaman tentang istilah-istilah yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini, maka beberapa istilah terlebih dahulu didefinisikan secara operasional, yaitu sebagai berikut:

### 1. Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Strategi pembelajaran kooperatif *think pair share* adalah strategi pembelajaran yang digunakan dengan mengelompokkan siswa secara individu, berpasangan, maupun berkelompok untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru. *Think Pair Share* merupakan salah satu tipe dalam strategi pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Strategi pembelajaran ini pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dan Spencer Kagan di Universitas Maryland (Lie, 2007: 57). Teknik ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain.

Ciri utama pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah tiga langkah utamanya yang dilakukan dalam proses pembelajaran, yaitu langkah *Think* (berpikir secara Individu), *Pair* (berpasangan dengan teman

sebangku/kelompok) dan *Share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas). Sebelumnya guru memberikan masalah untuk dipecahkan secara individu kemudian guru memasangkan siswa secara heterogen sesuai kemampuan yang berbeda untuk menganalisis masalah yang sama. Diharapkan dengan memasangkan tersebut siswa bisa menjadi lebih berinteraksi dan berani mengeluarkan ide-idenya.

Fogarty dan Robin (1996, dalam Farida, 2011) menyatakan bahwa Strategi pembelajaran *Think Pair Share* mempunyai beberapa keuntungan sebagai berikut:

- a. mudah dilakukan dalam kelas besar;
- b. memberikan waktu kepada siswa untuk merefleksikan isi materi pelajaran;
- c. memberikan waktu kepada siswa untuk melatih mengeluarkan pendapat sebelum berbagi dengan pasangan dalam kelompok atau kelas secara keseluruhan;
- d. meningkatkan kemampuan menyimpan isi materi pelajaran dalam jangka panjang;

Dengan keuntungan tersebut diharapkan dapat mengoptimalkan partisipasi siswa untuk mengeluarkan pendapatnya, serta meningkatkan berpikir kritis pada siswa.

## 2. Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis akan muncul dalam diri siswa apabila selama proses belajar di dalam kelas, guru membangun pola interaksi dan komunikasi yang lebih menekankan pada proses pembentukan pengetahuan secara aktif oleh siswa. Berpikir kritis adalah suatu aktifitas kognitif yang berkaitan dengan penggunaan nalar. Kemampuan dalam berpikir kritis memberikan arahan yang tepat dalam berpikir untuk mengelola informasi dan membantu mengaitkan keterkaitan suatu dengan yang lainnya dengan lebih akurat. Oleh sebab itu kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan dalam pencarian solusi atau pemecahan masalah. Indikator-indikator yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini, yaitu: (1) mengidentifikasi dan memahami masalah, (2) menanyakan dan menjawab permasalahan, (3) menafsirkan dan menyimpulkan serta (4) menyelesaikan masalah dan membuat keputusan.

Berpikir kritis merupakan aktivitas berpikir secara reflektif dan rasional yang difokuskan pada penentuan apa yang harus diyakini atau dilakukan. Definisi ini lebih menekankan pada bagaimana membuat keputusan atau pertimbangan-pertimbangan. Berpikir kritis adalah suatu proses berpikir dengan mengemukakan penilaian dengan menerapkan norma dan standar yang tepat. Menurut Etnis (Sapriya, 2009; 114) berpikir kritis merupakan suatu aktivitas berpikir secara reflektif dan rasional yang difokuskan pada penentuan apa yang harus diyakini dan dilakukan. Definisi ini lebih menekankan pada bagaimana membuat keputusan atau pertimbangan-pertimbangan.

Keterampilan berpikir kritis merupakan fenomena yang abstrak. Namun demikian, keterampilan berpikir kritis peserta didik dapat dilihat pada saat diskusi dan berinteraksi dengan temannya, memiliki rasa ingin tahu tinggi dengan banyak bertanya, menjawab pertanyaan dan memberikan pendapat . Maka kualitas berpikir seseorang dapat di nilai dari kriteria di atas. Apabila seorang peserta didik sebagai peserta didik telah sesuai dengan kriteria di atas, maka itu berarti ia sudah dikatakan dan menunjukkan keterampilan berpikir kritis.

